

**ANALISIS IMPLEMENTASI MEDIA LITERASI VISUAL BERBASIS CANVA  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA PADA SISWA KELAS I SDN 1 AWANG BESAR"**

Radina<sup>1</sup>, Yasyir Fahmi Mubaraq<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sosial dan Humaniora  
Universitas PGRI Kalimantan

<sup>1</sup>[radinadina12@gmail.com](mailto:radinadina12@gmail.com), <sup>2</sup>[myasyirfahmi@upk.ac.id](mailto:myasyirfahmi@upk.ac.id),

**ABSTRACT**

*he use of learning media plays an important role in improving beginning reading skills among elementary school students. However, the implementation of digital visual literacy media in reading instruction at the lower elementary level remains limited. This study aimed to describe the implementation of Canva-based visual literacy media in reading instruction for first-grade students at SDN 1 Awang Besar and to identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation. This study employed a qualitative descriptive approach. The research subjects consisted of a first-grade teacher and first-grade students at SDN 1 Awang Besar. Data were collected through observations, interviews, and documentation and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the implementation of Canva-based visual literacy media was carried out through three stages, namely planning, implementation, and evaluation. The media facilitated students in recognizing letters, reading words, understanding reading texts, and actively participating in learning activities. The implementation was supported by teachers' competence in utilizing technology, adequate school facilities, students' characteristics, and institutional support. Meanwhile, limited preparation time, technical constraints, and differences in students' reading abilities became the main challenges. Therefore, Canva-based visual literacy media can serve as an effective learning medium to create meaningful, interactive, and student-centered beginning reading instruction in elementary schools.*

*Keywords: beginning reading, Canva, visual literacy media, elementary school, learning implementation*

**ABSTRAK**

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar. Namun, pemanfaatan media literasi visual berbasis digital dalam pembelajaran membaca di kelas rendah masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media literasi visual berbasis Canva dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas I SDN 1 Awang Besar serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor

penghambat implementasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru kelas I dan peserta didik kelas I SDN 1 Awang Besar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media literasi visual berbasis Canva dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Media Canva membantu peserta didik mengenali huruf, membaca kata, memahami isi bacaan, serta meningkatkan keaktifan selama proses pembelajaran. Keberhasilan implementasi didukung oleh kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, ketersediaan sarana dan prasarana, karakteristik peserta didik, serta dukungan sekolah. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu dalam menyiapkan media, kendala teknis, dan perbedaan kemampuan membaca peserta didik. Dengan demikian, media literasi visual berbasis Canva dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk menciptakan pembelajaran membaca permulaan yang interaktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: membaca permulaan, Canva, media literasi visual, sekolah dasar, implementasi pembelajaran

### **A. Pendahuluan**

Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu kompetensi fundamental yang harus dimiliki peserta didik sekolah dasar sebagai dasar untuk memperoleh, memahami, dan mengembangkan pengetahuan pada berbagai mata pelajaran. Penguasaan kemampuan membaca sejak kelas awal menjadi fondasi bagi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada jenjang berikutnya. Namun, kemampuan literasi membaca peserta didik di Indonesia masih menjadi tantangan dalam peningkatan mutu

pendidikan. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa capaian literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara anggota OECD. Hanya sekitar 25% peserta didik Indonesia yang mampu mencapai Level 2 atau lebih tinggi pada kompetensi membaca, yaitu tingkat minimum yang menunjukkan kemampuan memahami gagasan utama, menemukan informasi, serta merefleksikan isi bacaan (OECD, 2023). Selain itu, Asesmen Kompetensi Minimum

(AKM) menempatkan literasi membaca sebagai kompetensi esensial yang harus dikembangkan karena menjadi dasar peserta didik dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai informasi yang diperoleh melalui teks (Pusat Asesmen Pendidikan, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar masih menjadi kebutuhan yang mendesak.

Pembelajaran membaca permulaan merupakan tahapan penting dalam membangun kemampuan literasi peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya belajar mengenali huruf dan kata, tetapi juga mulai memahami makna bacaan secara bertahap. Menurut Dalman (2017), membaca merupakan proses memperoleh makna dari simbol-simbol bahasa tulis melalui aktivitas visual, berpikir, dan memahami isi bacaan. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik agar kemampuan membaca dapat berkembang secara optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran membaca adalah memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Kustandi & Darmawan, 2020). Salah satu media yang banyak dimanfaatkan adalah Canva, yaitu platform desain grafis yang memungkinkan guru menyusun materi pembelajaran melalui perpaduan gambar, ilustrasi, warna, ikon, animasi, dan teks secara menarik. Menurut Mayer (2020), pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disajikan melalui saluran visual dan verbal secara terpadu (*multimedia learning*) sehingga membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih baik dibandingkan penyajian materi secara verbal saja. Dengan demikian, media literasi visual berbasis Canva memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi

awal di SDN 1 Awang Besar, pembelajaran membaca masih didominasi oleh penggunaan buku teks dan media konvensional sehingga peserta didik cenderung kurang aktif dan mudah kehilangan perhatian selama proses pembelajaran. Selain itu, kemampuan membaca peserta didik kelas I masih beragam sehingga guru memerlukan media pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara lebih menarik, sederhana, dan mudah dipahami sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media literasi visual berbasis Canva dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media Canva memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran membaca di sekolah dasar. Atstsaniyah dan Widagdo (2024) melaporkan bahwa media kartu kata bergambar berbasis Canva terbukti valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I sekolah dasar. Ratnasari dkk. (2025) juga mengembangkan media *e-flashcard* berbasis Canva dan

memperoleh hasil bahwa media tersebut sangat layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Penelitian Maghfiroh dan Hendratno (2024) menunjukkan bahwa media interaktif berbasis Canva layak digunakan sebagai media pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Selanjutnya, Julisa dkk. (2025) menemukan bahwa multimedia interaktif berbasis Canva mampu meningkatkan keterampilan membaca awal sekaligus meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Penelitian Wijayanto dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa multimedia interaktif berbasis Canva efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan numerasi peserta didik sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian tersebut menunjukkan efektivitas penggunaan Canva dalam pembelajaran, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengembangan media (*Research and Development*) maupun pengujian efektivitas melalui pendekatan kuantitatif. Kajian yang mendeskripsikan implementasi media literasi visual berbasis Canva

dalam pembelajaran membaca melalui pendekatan kualitatif, khususnya yang mengkaji proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat implementasinya di sekolah dasar, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi media literasi visual berbasis Canva dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas I SDN 1 Awang Besar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media literasi visual berbasis Canva dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas I SDN 1 Awang Besar serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat implementasinya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi media literasi visual berbasis Canva dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas I SDN 1 Awang Besar. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Awang Besar dengan subjek penelitian meliputi guru kelas I dan peserta didik kelas I. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan media Canva.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**  
**Implementasi Media Literasi Visual**  
**Berbasis Canva dalam Pembelajaran**  
**Membaca**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media literasi visual berbasis Canva dalam pembelajaran membaca di kelas I SDN 1 Awang Besar dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut menunjukkan bahwa media Canva telah diintegrasikan secara sistematis dalam proses pembelajaran membaca untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Media dirancang dengan memadukan teks sederhana, ilustrasi, gambar berwarna, ikon visual, serta tata letak yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas I sehingga membantu peserta didik mengenali huruf, membaca kata, memahami isi bacaan, dan meningkatkan perhatian selama proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar sesuai dengan capaian pembelajaran dan merancang media Canva dengan memilih gambar, ilustrasi, warna, serta teks sederhana yang relevan dengan materi membaca.

Perencanaan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan peserta didik sehingga media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung mendukung kelancaran implementasi media selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi melalui pengamatan gambar yang ditampilkan pada media Canva untuk membangun pengetahuan awal peserta didik. Selanjutnya, guru membimbing peserta didik membaca suku kata, kata, hingga kalimat sederhana yang dipadukan dengan ilustrasi sesuai isi bacaan. Selama pembelajaran berlangsung, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengamati gambar, membaca bersama maupun secara individu, menjawab pertanyaan, serta menghubungkan informasi visual dengan isi bacaan. Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian melalui kegiatan membaca individu, tanya jawab, dan latihan membaca untuk mengetahui perkembangan

kemampuan membaca peserta didik serta memberikan umpan balik terhadap kesulitan yang masih ditemukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media literasi visual berbasis Canva tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Penyajian materi melalui perpaduan unsur visual dan verbal membantu peserta didik membangun pemahaman terhadap isi bacaan secara lebih konkret sehingga proses membaca menjadi lebih mudah dan bermakna. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi media tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas tampilan visual, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan media dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikemukakan oleh Mayer (2020), yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan berlangsung lebih efektif apabila informasi disajikan melalui saluran

visual dan verbal secara terpadu. Perpaduan gambar, ilustrasi, warna, dan teks sederhana dalam media Canva membantu peserta didik menghubungkan informasi visual dengan materi bacaan sehingga pemahaman terhadap isi bacaan menjadi lebih optimal. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Atstsaniyah dan Widagdo (2024) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis Canva mampu meningkatkan kualitas pembelajaran membaca melalui penyajian materi yang lebih menarik, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Selain meningkatkan pemahaman membaca, implementasi media Canva turut menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Peserta didik terlihat lebih aktif mengamati ilustrasi, membaca bersama, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media visual mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Julisa dkk. (2025) serta Maghfiroh dan Hendratno (2024) yang menyimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis Canva efektif menciptakan pembelajaran membaca yang lebih aktif, menarik, dan berpusat pada peserta didik.

**Tabel 1. Ringkasan Implementasi Media Literasi Visual Berbasis Canva dalam Pembelajaran Membaca**

| Tahapan Implementasi | Temuan Penelitian                                                                                                                                          |
|----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Perencanaan          | Guru menyusun modul ajar dan merancang media Canva sesuai tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik.                                           |
| Pelaksanaan          | Media digunakan untuk apersepsi, membaca bersama, membaca individu, diskusi, dan tanya jawab sehingga pembelajaran berlangsung lebih interaktif.           |
| Evaluasi             | Guru melakukan penilaian melalui kegiatan membaca, tanya jawab, dan pemberian umpan balik untuk memantau perkembangan kemampuan membaca peserta didik.     |
| Dampak Implementasi  | Media Canva meningkatkan keterlibatan peserta didik, mempermudah pemahaman isi bacaan, dan mendukung terciptanya pembelajaran membaca yang lebih bermakna. |

### **Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Media Literasi Visual Berbasis Canva**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media literasi visual berbasis Canva dalam

pembelajaran membaca di kelas I SDN 1 Awang Besar dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat yang saling berkaitan.

Faktor-faktor tersebut berasal dari aspek guru, peserta didik, sarana prasarana, serta kondisi pelaksanaan pembelajaran. Keberadaan faktor pendukung memberikan kontribusi terhadap optimalisasi penggunaan media, sedangkan faktor penghambat menjadi tantangan yang perlu diantisipasi agar implementasi media dapat berlangsung secara efektif.

#### **Faktor Pendukung**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi media literasi visual berbasis Canva didukung oleh kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, karakteristik peserta didik, serta dukungan sekolah terhadap penggunaan media pembelajaran digital.

Guru mampu merancang media Canva sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik sehingga materi

membaca disajikan secara lebih menarik, sistematis, dan mudah dipahami. Selain itu, tersedianya laptop, LCD proyektor, dan jaringan internet mendukung kelancaran penggunaan media selama proses pembelajaran berlangsung.

Karakteristik peserta didik yang menyukai gambar, warna, dan ilustrasi turut mendukung efektivitas penggunaan media Canva. Selama pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat aktif mengamati media, membaca bersama, menjawab pertanyaan guru, dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media visual mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik sehingga pembelajaran berlangsung lebih interaktif.

**Tabel 2. Faktor Pendukung Implementasi Media Literasi Visual Berbasis Canva**

| Faktor Pendukung            | Temuan Penelitian                                                                             |
|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kompetensi guru             | Guru mampu merancang dan mengoperasikan media Canva sesuai dengan tujuan pembelajaran.        |
| Sarana dan prasarana        | Tersedianya laptop, LCD proyektor, dan jaringan internet mendukung penggunaan media di kelas. |
| Karakteristik peserta didik | Peserta didik lebih tertarik pada pembelajaran yang memadukan gambar, warna, dan ilustrasi.   |

|                  |                                                                                        |
|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|
| Dukungan sekolah | Sekolah memberikan dukungan terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. |
|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi media Canva tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan strategi pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang dikemukakan oleh Mishra dan Koehler (2006), yang menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi akan efektif apabila guru mampu mengintegrasikan pengetahuan teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran secara seimbang.

Penelitian Atstsaniyah dan Widagdo (2024) juga menunjukkan bahwa media Canva efektif meningkatkan kualitas pembelajaran apabila dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Selain itu, karakteristik peserta didik yang responsif terhadap stimulus visual memperkuat

efektivitas implementasi media Canva. Perpaduan gambar, warna, ilustrasi, dan teks sederhana membantu peserta didik memusatkan perhatian serta memahami materi membaca secara lebih mudah. Temuan ini mendukung Cognitive Theory of Multimedia Learning (Mayer, 2020), yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih optimal ketika informasi disajikan melalui saluran visual dan verbal secara terpadu.

### **Faktor Penghambat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media literasi visual berbasis Canva dalam pembelajaran membaca di kelas I SDN 1 Awang Besar masih menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Kendala tersebut meliputi keterbatasan waktu guru dalam menyiapkan media, kendala teknis pada penggunaan perangkat dan jaringan internet, serta perbedaan kemampuan membaca peserta didik. Faktor-faktor tersebut mengharuskan guru melakukan berbagai penyesuaian agar proses pembelajaran tetap berlangsung secara optimal.

Persiapan media berbasis Canva membutuhkan waktu yang relatif lebih

lama dibandingkan media konvensional karena guru harus menyesuaikan desain, ilustrasi, warna, dan materi dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, kendala jaringan internet yang kurang stabil terkadang menghambat proses penyempurnaan media sebelum digunakan dalam pembelajaran. Meskipun demikian, guru tetap berupaya menyiapkan media secara maksimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Perbedaan kemampuan membaca peserta didik juga menjadi tantangan dalam implementasi media. Sebagian peserta didik masih memerlukan pendampingan intensif dalam mengenali huruf, membaca suku kata, dan memahami kalimat sederhana. Kondisi tersebut menyebabkan guru perlu melakukan bimbingan secara individual dan menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran sehingga seluruh peserta didik memperoleh kesempatan belajar sesuai dengan kebutuhannya.

**Tabel 3. Faktor Penghambat Implementasi Media Literasi Visual Berbasis Canva**

| Faktor Penghambat              | Temuan Penelitian                                                                                              |
|--------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Keterbatasan waktu             | Guru memerlukan waktu lebih lama untuk merancang media Canva yang sesuai dengan materi pembelajaran.           |
| Kendala teknis                 | Jaringan internet yang kurang stabil dan penggunaan perangkat terkadang menghambat persiapan media.            |
| Perbedaan kemampuan membaca    | Kemampuan membaca peserta didik yang beragam menyebabkan guru perlu memberikan pendampingan secara individual. |
| Pengelolaan waktu pembelajaran | Guru harus menyesuaikan alokasi waktu agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan belajar secara optimal. |

Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat implementasi media Canva tidak hanya berkaitan dengan aspek teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Penggunaan media digital memerlukan kemampuan guru untuk mengintegrasikan teknologi dengan strategi pembelajaran sehingga media dapat dimanfaatkan secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang dikemukakan

oleh Mishra dan Koehler (2006), yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi ditentukan oleh keterpaduan antara pengetahuan teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran.

Keberagaman kemampuan membaca peserta didik juga menunjukkan bahwa media digital tidak dapat sepenuhnya

menggantikan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tetap

sejalan dengan Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikemukakan

oleh Mayer (2020), yang menjelaskan bahwa efektivitas media pembelajaran akan lebih optimal apabila penggunaannya didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat dan bimbingan guru. Selain itu, penelitian Atstsaniyah dan Widagdo (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi media Canva dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang media serta kemampuan

menyesuaikan penggunaannya dengan kondisi pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media literasi visual berbasis Canva dalam pembelajaran membaca di kelas I SDN 1 Awang Besar telah terlaksana melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penggunaan media Canva mampu mendukung proses pembelajaran membaca dengan menyajikan materi secara visual, menarik, dan sistematis sehingga meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta pemahaman peserta didik terhadap materi bacaan. Keberhasilan implementasi media dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam merancang dan memanfaatkan media pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, karakteristik peserta didik, serta dukungan sekolah. Di sisi lain, implementasi masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dalam penyusunan media, kendala teknis pada penggunaan perangkat dan jaringan internet, serta perbedaan kemampuan membaca peserta didik yang memerlukan pendampingan secara individual.

Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan untuk terus mengembangkan kompetensi dalam merancang media pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta mengoptimalkan pemanfaatan Canva sebagai media pembelajaran yang inovatif. Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta pelatihan bagi guru dalam pengembangan media digital.

Penelitian selanjutnya disarankan menguji efektivitas media literasi visual berbasis Canva terhadap peningkatan kemampuan membaca melalui pendekatan kuantitatif atau metode campuran dengan cakupan subjek yang lebih luas sehingga diperoleh temuan yang lebih komprehensif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Atstsaniyah, A. R., & Widagdo, A. (2024). *Improving students' initial reading skills through Canva application-based picture word card media. Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(3), 403–414.

<https://doi.org/10.23887/jpiundi>

[ksha.v13i3.78856](https://doi.org/10.23887/jpiundi.v13i3.78856)

Dalman. (2017). *Keterampilan membaca*. Rajawali Pers.

Julisa, R., Saridewi, S., Marlina, S., & Nurhazizah. (2025). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif berbasis Canva terhadap keterampilan membaca awal anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2).

<https://doi.org/10.31849/paud->

[lectura.v8i02.26852](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v8i02.26852)

Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan media pembelajaran: Konsep dan aplikasi pengembangan media pembelajaran bagi pendidik di sekolah dan masyarakat*. Kencana.

Maghfiroh, R., & Hendratno. (2024). Pengembangan media interaktif berbasis aplikasi Canva untuk keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(7).

Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.

Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006).

Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.

OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.

Pusat Asesmen Pendidikan. (2022). *Asesmen Nasional: Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Ratnasari, D. T., Assidiqi, D. F., Yuningsih, Y., & Riska, N. (2025). Development of flashcard learning media using the Canva application on early reading material for grade I elementary school students. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 8(1).

[https://doi.org/10.31949/jee.v8i](https://doi.org/10.31949/jee.v8i1.12926)

[1.12926](https://doi.org/10.31949/jee.v8i1.12926)

Wijayanto, A., dkk. (2025). Development of Canva-based SUKA SASA interactive multimedia to improve elementary school early reading and numeracy skills. *Jurnal Pendidikan Progresif*.